

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga film anak Indonesia di atas menggambarkan adegan maskulinitas yang sesuai dengan empat konsep maskulinitas yang dikemukakan oleh Deborah David dan Robert Brannon yaitu maskulinitas dapat dilihat dari *Be a Big Wheel* artinya kekuasaan, kesuksesan dan pengagungan dari orang lain. *Give em Hell* yaitu seorang lelaki memerlukan keberanian dan suka mengambil resiko. *Be a Sturdy Oak* memiliki arti bahwa seorang lelaki memerlukan kemandirian dan kekuatan di dalam dirinya. *No Sissy Stuff* artinya tidak menggunakan warna merah muda.

Dari ke empat kategori diatas yang paling mendominasi kemunculannya adalah *No Sissy Stuff* yaitu seorang tidak menggunakan warnak pink memiliki presentase 50% dengan kemunculan sebanyak 113 adegan. Selanjutnya *Be a Sturdy Oak* anak laki-laki memerlukan pemikiran yang rasional, kuat serta kemandirian di dalam dirinya sebesar 20% dengan frekuensi kemunculan sebanyak 45 adegan. Ketiga *Be a Big Wheel* yaitu seorang anak laki-laki memerlukan kekuasaan, ketenaran, kekayaan, status yang sangat laki-laki serta kesuksesan sebesar 19% dengan frekuensi kemunculan sebanyak 42 adegan. Selanjutnya *Give em Hell* memiliki arti bahwa seorang anak laki-laki memerlukan keberanian dalam mengambil resiko, agresi didalam dirinya sebesar 12%, dengan frekuensi kemunculan sebanyak 26 adegan.

## 5.2. Saran

Saran Saran dari penulis pada penelitian mengenai maskulinitas dalam film aksi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis isi kuantitatif hanya bisa melihat seberapa banyak frekuensi kemunculan maskulinitas pada anak, tetapi belum bisa membongkar ideologi maskulinitas pada anak.
- b. Untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat mengenai maskulinitas pada anak, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan teori dan indikator maskulinitas yang lebih lengkap lagi dalam penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak bagi masyarakat tentang maskulinitas pada anak.
- c. Juga bisa meneliti dengan menggunakan film selain genre anak, seperti genre aksi, drama ataupun horor. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik dan bisa menyempurnakan penelitian ini.